BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang tertentu (UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 15). Pendidikan kejuruan merupakan upaya pengembangan sosial ketenagakerjaan, pemeliharaan, percepatan dan peningkatan kualitas tenaga kerja tertentu dalam rangka peningkatan produktivitas masyarakat (Clarke & Winch, 2007, hlm. 62). Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat (PPRI No. 17 Tahun 2010). Sistem pendidikan dan latihan kejuruan harus memberikan bekal keterampilan khusus untuk individu yang memungkinkan mereka untuk mencari pekerjaan atau memulai bisnis mandiri, melatih untuk bekerja produktif dan beradaptasi dengan kondisi kemajuan teknologi. Secara khusus pengertian tersebut menekankan tujuan lulusan pendidikan kejuruan disiapkan untuk memasuki dunia kerja, baik dalam menciptakan usaha mandiri maupun memasuki peluang atau lowongan kerja yang ada (Gasskov, 2000, hlm. 5).

Namun pada kenyataannya lulusan SMK belum sepenuhnya bisa memasuki lapangan kerja dan kesiapan kerja dari peserta didik lulusan SMK juga belum maksimal, ini dilihat dari data yang tertera dalam Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi pada Tahun 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan (persen) Tahun 2014-2018

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	2014		2015		2016		2017		2018	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
SD ke bawah	3,69	3,04	3,61	2,74	3,44	2,88	3,54	2,62	2,67	2,43
SMP	7,44	7,15	7,14	6,22	5,76	5,75	5,36	5,54	5,18	4,80
SMA	9,10	9,55	8,17	10,32	6,95	8,73	7,03	8,29	7,19	7,95
SMK	7,21	11,24	9,05	12,65	9,84	11,11	9,27	11,41	8,92	11,24
Diploma I/II/III	5,87	6,14	7,49	7,54	7,22	6,04	6,35	6,88	7,92	6,02
Universitas	4,31	5,65	5,34	6,40	6,22	4,87	4,98	5,18	6,31	5,89
Jumlah	**5,70**	**5,94**	**5,81**	**6,18**	**5,50**	**5,61**	**5,33**	**5,50**	**5,13**	**5,34**

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa persentase pengangguran lulusan SMK pada bulan Februari 2014 sebesar 7,21%, bulan Agustus 2014 sebesar 11,24%, bulan Februari 2015 sebesar 9,05%, bulan Agustus 2015 sebesar 12,65%, bulan Februari 2016 sebesar 9,84%, bulan Agustus 2016 sebesar 11,11%, bulan Februari 2017 sebesar 9,27%, bulan Agustus 2017 sebesar 11,41%, bulan Februari 2018 sebesar 8,92%, dan bulan Agustus 2018 sebesar 11,24%. Berdasarkan data angka pengangguran tingkat SMK di Indonesia dari bulan Agustus 2014-Agustus 2018 berada pada posisi tertinggi jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lain meskipun setiap tahun angka pengangguran tingkat SMK semakin menurun. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja.

Begitu pula yang terjadi di Provinsi Sumatera Selatan, SMK juga berada di posisi tertinggi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Berikut Tabel 1.2 mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan di Provinsi Sumatera Selatan pada bulan Agustus 2017-Agustus 2018 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan (persen) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2018

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan	2016		2017		2018	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
SD ke bawah	1,93	2,63	1,85	1,67	1,87	1,43
SMP	4,52	3,88	3,58	2,57	2,3	2,32
SMA	6,02	7,34	6,30	9,76	7,66	8,78
SMK	9,09	9,75	9,32	11,58	9,21	9,94
Diploma I/II/III	3,13	2,29	3,82	7,54	4,53	5,93
Universitas	4,80	3,21	3,32	3,25		
Jumlah	**3,94**	**4,31**	**3,80**	**4,39**	**4,02**	**4,23**

Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan TPT di Provinsi Sumatera Selatan untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain yaitu pada Februari 2016 sebesar 9,09%, Agustus 2016 sebesar 9,75%, Februari 2017 sebesar 9,32%, Agustus 2017 sebesar 11,58%, Februari 2018 sebesar 9,21%, dan Agustus 2018 sebesar 9,94%.

Berikut Tabel 1.3 yang menunjukkan bahwa Kota Palembang berada posisi tertinggi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari Kota-Kota dan Kabupaten-Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Tabel 1.3
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan Agustus 2017 dan Agustus 2018

Kabupaten/Kota	Agustus 2017	Agustus 2018
1601 Ogan Komering Ulu	4,50	4,61
1602 Ogan Komering Ilir	3,45	2,61
1603 Muara Enim	3,31	4,27
1604 Lahat	4,33	3,29
1605 Musi Rawas	2,80	3,23
1606 Musi Banyuasin	2,75	3,29
1607 Banyuasin	3,65	3,84
1608 Ogan Komering Ulu Selatan	3,54	4,11
1609 Ogan Komering Ulu Timur	2,35	3,51
1610 Ogan Ilir	3,20	2,42
1611 Empat Lawang	3,85	2,28
1612 P A L I	4,43	3,79
1613 Musi Rawas Utara	6,11	4,22
1671 Palembang	8,20	7,21
1672 Prabumulih	6,73	6,99
1673 Pagaralam	2,57	3,03
1674 Lubuklinggau	4,00	4,55
1600 SUMATERA SELATAN	**4,39**	**4,23**

Sumber: Badan Pusat Statistik

Tabel 1.3 menunjukkan berdasarkan kabupaten/kota, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2017 tertinggi terdapat di Kota Palembang sebesar 8,20% sedangkan terendah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebesar 2,35%. Pada Agustus 2018 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tertinggi juga masih terdapat di Kota Palembang sebesar 7,21% sedangkan terendah di Kabupaten Empat Lawang sebesar 2,28%.

Berikut Tabel 1.4 menunjukkan data mengenai lulusan SMK Negeri Kota Palembang khususnya pada Kompetensi Keahlian Akuntansi dari lulusan Tahun 2016, Tahun 2017, dan Tahun 2018 yang telah bekerja sesuai bidang keahlian, bekerja di luar bidang keahlian, melanjutkan kuliah, berwirausaha, dan yang belum bekerja.

Tabel 1.4
Rekapitulasi Daya Serap Lulusan
SMKN Kota Palembang Kompetensi Keahlian Akuntansi
Tahun Lulus 2016-2018

No	Status Setelah Lulus	SMKN 1		SMKN 3		SMKN 5		SMKN 8	
		∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
Tahun 2016									
1	Bekerja sesuai bidang keahlian	30	19,48	34	26,15	23	22,77	19	25,33
2	Bekerja di luar bidang keahlian	54	35,06	45	34,61	27	26,73	25	33,33
3	Kuliah	24	15,58	19	14,62	17	16,83	8	10,67
4	Wirausaha	4	2,59	1	0,77	7	6,93	2	2,67
5	Belum Bekerja	42	27,27	31	23,84	27	26,73	21	28
	Total	154		130		101		75	
Tahun 2017									
1	Bekerja sesuai bidang keahlian	41	26,11	28	20,74	18	17,48	13	16,88
2	Bekerja di luar bidang keahlian	41	26,11	51	37,78	32	31,06	26	33,76
3	Kuliah	31	19,75	25	18,52	19	18,45	11	14,29
4	Wirausaha	5	3,19	3	2,22	4	3,88	0	0
5	Belum Bekerja	39	24,84	28	20,74	30	29,13	27	35,06
	Total	157		135		103		77	
Tahun 2018									
1	Bekerja sesuai bidang keahlian	18	11,25	11	8,03	10	9,71	13	16,25
2	Bekerja di luar bidang keahlian	53	33,12	49	35,76	28	27,18	18	22,5
3	Kuliah	29	18,13	27	19,71	20	19,42	15	18,75
4	Wirausaha	3	1,88	2	1,46	0	0	1	1,25
5	Belum Bekerja	57	35,62	48	35,04	45	43,69	33	41,25
	Total	160		137		103		80	

Sumber: Staff Tata Usaha SMKN 1, SMKN 3, SMKN 5, SMKN 8 Palembang

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa tidak semua siswa lulusan SMKN di Kota Palembang Kompetensi Keahlian Akuntansi yang bekerja dan lulusan yang bekerja pun masih banyak yang bekerja di luar dari bidang keahlian. Dari tabel 1.4 didapatkan rata-rata jumlah lulusan SMKN 1 Palembang dari tahun 2016-2018 sebesar 52,93% siswa yang sudah tersalurkan ke dunia kerja dan wirausaha, 31,14% belum memperoleh pekerjaan, dan sisanya memilih untuk melanjutkan kembali ke tingkat perguruan tinggi. Selanjutnya rata-rata jumlah lulusan SMKN 3 Palembang dari tahun 2016-2018 sebesar 54,07% siswa yang sudah tersalurkan ke dunia kerja dan wirausaha, 30,27% belum memperoleh pekerjaan, dan sisanya memilih untuk melanjutkan kembali ke tingkat perguruan tinggi. Rata-rata jumlah lulusan SMKN 5 Palembang dari tahun 2016-2018 sebesar 48,58% siswa yang sudah tersalurkan ke dunia kerja dan wirausaha, 33,18% belum memperoleh pekerjaan, dan sisanya memilih untuk melanjutkan kembali ke tingkat perguruan tinggi. Rata-rata jumlah lulusan SMKN 8 Palembang dari tahun 2016-2018 sebesar 50,65% siswa yang sudah tersalurkan ke dunia kerja dan wirausaha, 34,77% belum memperoleh pekerjaan, dan sisanya memilih untuk melanjutkan kembali ke tingkat perguruan

tinggi. Jadi jika diakumulasikan rata-rata siswa yang sudah bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan kuliah di SMKN 1 Palembang sebesar 68,86%, SMKN 3 Palembang sebesar 69,73%, SMKN 5 Palembang sebesar 66,82%, SMKN 8 Palembang sebesar 65,23% dan sisanya yang belum bekerja. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa lulusan khususnya kompetensi keahlian akuntansi di SMKN Kota Palembang ternyata masih kurang dari 70% yang bisa terserap di dunia kerja dan hal ini menunjukkan bahwa belum terwujudnya tujuan dari SMK dikarenakan masih banyak siswa SMKN Kota Palembang khususnya Kompetensi Keahlian Akuntansi belum sepenuhnya terserap ke dunia usaha dan dunia industri.

Tantangan yang dihadapi SMKN Kota Palembang saat ini adalah bagaimana menyediakan lulusan yang relevan dengan permintaan dunia industri, baik dalam kuantitas maupun kualitas. Tingkat kelulusan di SMKN Kota Palembang setiap tahun mengalami kenaikan, tetapi jumlah lulusan yang diserap oleh dunia industri terbatas jumlahnya. Menurut Kepala Sekolah dari masing-masing SMKN di Kota Palembang, penyebab rendahnya keterserapan lulusan SMK dalam seleksi perekrutan tenaga kerja adalah terhambat pada kompetensi *soft skills*/*employability skills* siswa dan tingkat kesiapan kerja lulusan yang masih rendah. Bagi dunia industri *soft skills* (*employability skills*) yang bagus merupakan dasar dalam membentuk karakter calon pekerja yang diharapkan, sedangkan kompetensi kejuruan (*hard skills*) dapat dikembangkan melalui pembelajaran di sekolah.

Hal tersebut disinyalir diakibatkan masih ada kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja dimana dunia pendidikan memandang lulusan yang mempunyai kompetensi yang tinggi adalah mereka yang lulus dengan nilai tinggi dalam waktu cepat, sedangkan dunia industri menginginkan lulusan yang *high competence* yaitu lulusan dengan kemampuan teknis dan sikap yang baik. Jika dijabarkan, maka kompetensi lulusan yang dibutuhkan dunia industri dan usaha terbagi dalam dua aspek yaitu aspek teknis yang berhubungan dengan latar belakang keilmuan yang dipelajari atau keahlian yang diperlukan di dunia kerja seperti kompetensi kejuruan yang disebut sebagai: *technical skills* atau *hard skills* dan aspek non teknis yang mencakup motivasi, adaptasi, komunikasi, kerja sama tim, *problem solving,* manajemen stres, kepemimpinan, dan lain-lain, yang kemudian disebut *employability skills* atau *soft skills* (Callan, 2003 & Clarke, 2007).

Tantangan terbesar dunia pendidikan saat ini adalah menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademik *(academic skills*), kemampuan pada penguasaan keterampilan *(technical skills),* dan kemampuan employabilitas *(employability skills)* yang seimbang (Bennet, 2006, hlm. 1).

Program Kesiapan Kerja adalah kompetensi yang didasarkan pada program yang memanfaatkan pengalaman belajar untuk memberikan siswa dapat bekerja dengan baik sambil diawasi komponen kerjanya. Program ini harus dilakukan oleh semua pendidikan kejuruan khususnya SMK agar tujuan utama dari SMK dapat terwujud (Danielson, 2008, hlm. 1). Kualitas lulusan SMK yang dibutuhkan oleh dunia industri adalah lulusan yang memiliki kecakapan hidup (*life* skill) meliputi *hard skill* dan *soft skill* (Depdiknas, 2004). Kebutuhan DU/DI dalam prencanaan karir siswa dan peran *soft skill* terhadap kesuksesan seseorang dalam kehidupan dapat diadopsi dari hasil penelitian Neff & Citrin (2009) di Amerika, yang menyatakan bahwa karir seorang karyawan 80% ditentukan oleh *soft skill* sedangkan 20% oleh *hard skill*. *Skill* yang paling dicari oleh pemberi kerja adalah keterampilan komunikasi, integritas/kejujuran, keterampilan interpersonal, motivasi/inisiatif, etika kerja yang kuat, bekerja dalam tim, keterampilan komputer, analitis, fleksibilitas/ adaptibilitas, dan *detail oriented* (Puliam, 2008, hlm. 211).

Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait kesiapan kerja seperti penelitian yang dilakukan oleh Ferns (2012) menunjukkan bahwa perusahaan ingin mendapatkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja, yaitu memiliki kapasitas intelektual (*hard skill*) dan juga dilengkapi dengan keahlian kerja (*employability skill*). Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Cavanagh, dkk. (2015) yang menunjukkan peningkatan keterampilan (*soft skill*) dan hasil belajar siswa (*hard skill*) dapat meningkatkan kemampuan kesiapan kerja siswa tersebut. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Rouse (2011) menyatakan bahwa *hard skill* akan membuat calon tenaga kerja masuk ke tahap wawancara, tetapi *soft skill* adalah cara untuk mendapatkan pekerjaan. Jadi *hard skill* dan *soft skill* hendaknya dilakukan secara bersamaan atau seimbang agar keduanya dapat mencapai hasil yang maksimal. Selanjutnya penelitian oleh Oktavia, dkk. (2014) yang menunjukkan bahwa kompetensi kejuruan berkontribusi sebesar 22,98% terhadap kesiapan kerja siswa. Dan penelitian yang dilakukan Wardani, dkk. (2017) yang menunjukkan

bahwa pengaruh *employability skill* terhadap kesiapan kerja sebesar 19,98% sedangkan kompetensi keahlian berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 48,84%. Maka dapat dikatakan bahwa kompetensi kejuruan (*hard skill*) dan *employability skills* (*soft skills*) mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya. Selanjutnya adapun penelitian yang dilakukan oleh Kemper & McMurchie (2008) yang menyatakan bahwa *hard skills* dan *soft skills* saling melengkapi satu sama lain. Hal yang sama juga ditunjukkan dari hasil penelitian yang dilakukan Spencer & spencer (2007) menyatakan bahwa pekerja yang unggul adalah pekerja yang memiliki keterampilan teknis dan perilaku yang baik. Jadi, untuk menghasilkan performa yang maksimal, seseorang harus memiliki kompetensi yang seimbang antara kemampuan teknis dan non-teknis (perilaku).

Penelitian selanjutnya juga menyatakan bahwa pengusaha saat ini sedang berfokus menemukan pekerja yang tidak hanya memiliki keterampilan akademik dasar (*hard skills*) tetapi juga *soft skills/ employability skills* seperti keterampilan berpikir tingkat tinggi (belajar, bernalar, berpikir kreatif, pengambilan keputusan, pemecahan masalah), kepercayaan diri, kontrol diri, semangat tim, kesehatan dan kebiasaan keselamatan, keterampilan manajemen, keterampilan resolusi konflik dan banyak lagi (Holmes, 2001; Nayan, 2010; Smith & Krüger, 2011; Warn & Tranter, 2001). Pengusaha memberi perhatian khusus pada keterampilan kemampuan kerja (*employability skills*) di atas keterampilan kerja tertentu atau pengetahuan teknis (Abas-Mastura, dkk. 2013).

Berdasarkan uraian tersebut dan dalam menghadapi masalah tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia termasuk juga di Kota Palembang pada tingkat pendidikan SMK yang seharusnya berperan maksimal untuk mengentaskan pengangguran di Indonesia tetapi justru malah menyumbangkan pengangguran paling banyak, maka kesiapan kerja bisa menjadi hal yang penting untuk ditingkatkan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian survey dengan judul **"Pengaruh Kompetensi Kejuruan dan *Employability Skills* terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Palembang".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, masalah yang akan diteliti dan dikaji dalam penelitian ini, adalah:

1. Apakah kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Kota Palembang?
2. Apakah *employability skills* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Kota Palembang?
3. Apakah kompetensi kejuruan dan *employability skills* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Kota Palembang secara parsial,
2. Pengaruh *employability skills* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Kota Palembang secara parsial,
3. Pengaruh kompetensi kejuruan dan *employability skills* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Kota Palembang secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, memperkaya konsep, sebagai bahan referensi serta menambah khasanah keilmuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang kompetensi kejuruan dan *employability skill* yang diselenggarakan di lembaga pendidikan kejuruan.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Civitas akademik/ Guru

      Diharapkan Guru dapat memberikan bimbingan yang lebih mengenai kompetensi kejuruan dan *employability skills* kepada siswa baik di kelas maupun di tempat praktik sehingga kesiapan kerja siswa semakin tinggi.

   b. Bagi Siswa

      Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman yang menyangkut tentang kompetensi kejuruan sesuai dengan bidangnya masing-masing dan lebih meningkatkan lagi *employablity skills* sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi dunia kerja yang sebenarnya.

   c. Bagi Sekolah

      Sebagai bahan evaluasi agar lebih meningkatkan lagi mutu pendidikan yang sesuai dengan kompetensi kejuruan dalam berbagai bidang kejuruan sehingga dapat menciptakan lulusan SMK yang berkualitas dan siap kerja.

   d. Bagi Peneliti

      Sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah dan diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan variabel yang berbeda.

1.5 Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran secara jelas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan secara sistematis susunan tesis ini adalah sebagai berikut: BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan tesis. BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis. Bab ini memuat penjelasan dari beberapa teori dari berbagai buku atau jurnal yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti, penelitian sebelumnya sebagai landasan penulis untuk melakukan penelitian, kerangka berpikir teoritis serta hipotesis penelitian. BAB III Metode Penelitian, menjelaskan tentang prosedur penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, data deskriptif, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian. BAB V yaitu penutup, menjelaskan kesimpulan, implikasi, dan saran bagi penelitian yang akan datang.